BAB IV

ELABORASI TEMA

"Mobilitas di Lahan Berkontur"

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Mobilitas adalah kemampuan, kesiapan, dan mudahnya bergerak dan berpindah tempat. Mobilitas juga berarti kemampuan bergerak dan berpindah dalam suatu lingkungan.

Tema ini dibuat berdasarkan pengamatan pada bangunan-bangunan umum yang cenderung tidak memperhatikan kenyamanan, keamanan dalam menggunakan bangunan maupun berinteraksi dengan lingkungan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perilaku. Dengan mendalami perilaku penyandang cacat diharapkan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam aktivitas dengan keterbatasana mereka.

Kata perilaku sendiri menunjukan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.

4.1 Perwujudan tema pada bangunan

- **Aspek fungsi**

Mewujudkan bangunan yang selaras dengan lingkungannya serta mampu mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi tapak yang ada dengan baik, tetapi tetap dapat mewadahi fungsinya sebagai pusat rehabilitasi.

- **Aspek bentuk**

Bangunan yang diwujudkan mempunyai ekspresi bangunan bergaya arsitektur tropis modern, dengan keberagaman penggunaan material serta penggunaan warna-warna yang lembut agar membuat bangunan menjadi lebih nyaman dan tidak kontras dengan bangunan sekitarnya.

4.2 Pendalaman tema pada perancangan

Proyek ini ditujukan secara khusus bagi para penyandang cacat tuna daksa yang membutuhkan perlakuan khusus serta fasilitas-fasilitas yang berbeda akibat dari keterbatasan gerak yang mereka miliki.

Oleh sebab itu, rancangan bangunan rehabilitasi ini di desain agar dapat benar-benar memberikan kenyamanan bagi penyandang cacat tubuh dan fasilitas yang memadai kebutuhan mereka.

Pendalaman yang diambil adalah pendalaman kenyamanan (*comfort*) dimana kenyamanan yang diberikan berbeda dengan kenyamanan yang diberika pada orang normal biasa.

Kenyamanan yang dimaksud meliputi:

a. Pergerakan pola sirkulasi yang mudah diingat yaitu dengan pola linier yang mempunyai pusat orientasi.
b. *Signage* sebagai penanda perbedaan zona, seperti taman atau plaza sebagai penanda memasuki area privat atau penanda-penanda lain yang dapat membedakan zona.
c. Material yang digunakan haruslah aman dan nyaman. Penambahan tekstur pada material dapat memberikan keamanan bagi penyandang cacat tubuh yang menggunakan kursi roda ataupun tongkat.
d. Penghawaan alami dan buatan yang diletakan pada masing-masing zona. Untuk zona public menggunakan penghawaan buatan dimana jumlah penggunanya lebih banyak sehingga ruangan dapat menjadi lebih nyaman. Sedangkan untuk zona asrama dan zona rehabilitasi menggunakan penghawaan alami sebab jumlah penghuninya lebih sedikit.

4.3 Penerapan Tema pada Rancangan

4.3.1 Pola Sirkulasi

a. Permukaan

Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin. Hindari sambungan atau gundukan pada permukaan, kalaupun terpaksa ada, tingginya harus tidak lebih dari 1,25 cm. Apabia menggunakan karpet, maka ujungnya harus kencang dan mempunyai trim yang permanen.

b. Kemiringan

Kemiringan maksimum 7° dan pada setiap jarak 9 m disarankan terdapat pemberhentian untuk istirahat.

4.3.2 Pedestrian

a. Ukuran

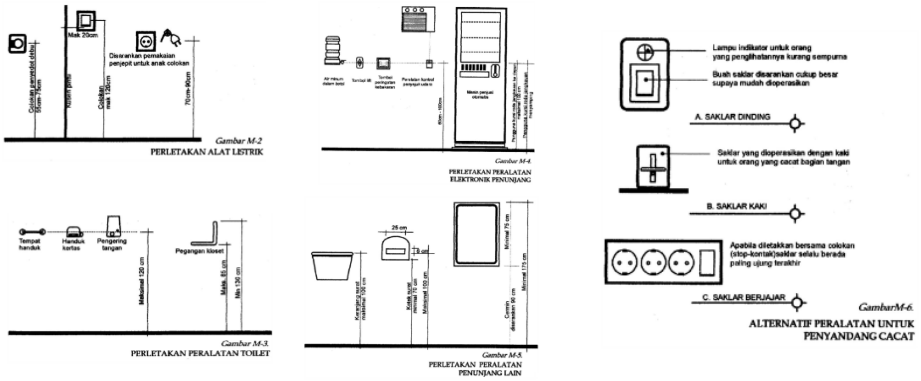
Lebar minimum jelur pedestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah. Jalur pedestrian harus bebas dari pohon, tiang rambu-rambu dan benda-benda pelengkap jalan yang menghalang.

b. Tepi pengaman

Penting bagi penghentian roda kendaraan dan tongkat tuna netra ke arah area yang berbahaya. Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian.

4.3.3 Perabot

Penyimpanan perabot seperti telepon, stop kontak listrik dan elemen-elemen lainnya harus mudah dijangkau, khususnya oleh pengguna kursi roda.



4.3.4 Material

Material yang digunakan adalah material yang memiliki tekstur, tidak licin dan aman digunakan.

